



LAMPIRAN

Lampiran 01. Transkrip Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA**1. Wawancara I****Informan : Bapak Kadek Supawan****Jabatan : Ketua LPD Desa Adat Banyuatis**

Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya LPD Desa Adat Banyuatis?

Narasumber : Kalau di Banyuatis, Banyuatis itu dulu kan desa dinas adatnya bergabung di Desa Kayuputih, di tahun 2006 Desa Banyuatis itu terbentuk, sehingga di tahun 2006 itu lah Banyuatis mengajukan ke pemerintah untuk mendirikan LPD untuk mengikuti jejak desa-desa adat yang lainnya, itu lah sejarahnya tahun 2006 berkembangnya Desa Adat Banyuatis menjadi desa adat mandiri tidak lagi bergabung di Kayuputih, berdiri sendiri serta adanya LPD juga berdiri sendiri.

Peneliti : LPD Desa Adat Banyuatis, pada tahun 2015 sempat vakum, bagaimana latar belakang berdirinya kembali LPD Desa Adat Banyuatis?

Narasumber : ada niat ya, keinginan para prajuru desa untuk mengembangkan desa karena sumber dana pembangunan desa adat ini disamping dari Pemda Provinsi Bali dan dana berupa BKK (Badan Keuangan Khusus) harus ada juga

pendapatan-pendapatan asli daerah salah satunya LPD kalau di Desa, nah itu lah yang memicu keinginan prajuru melanjutkan cita-cita Ida Bagus Mantra selaku pendiri LPD.

Peneliti : Bagaimana cara mengatasi permasalahan kredit macet pada saat LPD Desa Adat Banyuatis sempat mengalami vakum?

Narasumber : pertama kita data dulu kredit-kredit yang bermasalah, yang kedua kita berikan pilihan-pilihan, waktu itu kami berikan pilihan untuk melunasi pokoknya saja, kita berikan gratis bunga tunggakan. Terus yang kedua kita berikan penawaran untuk dijadikan pinjaman baru dengan diskon bunga 50% , nah yang ketiga kami berikan ketegasan terakhir tidak bisa bayar tetapi buat surat pernyataan tidak mau bayar karena kalau sudah dia membuat surat pernyataan tidak mau bayar, surat pernyataan itu nanti akan kita berikan ke desa adat biar desa adat yang ngurus gitu, jadi nya masyarakat agak jeli disana, akhirnya semua mengambil opsi yang kedua dijadikan kredit baru

Peneliti : Apa alasan yang mendasari ditetapkannya *Pararem* sebagai sistem pengendalian internal di LPD Desa Adat Banyuatis?

Narasumber : Dijadikan sebagai pedoman dari pihak LPD apabila ada pihak yang melanggar ketentuan yang sudah tertuang dalam pararem ini maka akan dikenakan sanksi.

Peneliti : Sejak kapan diberlakukannya *pararem* sebagai sistem pengendalian internal di LPD Desa Adat Banyuatis?

Narasumber : LPD Desa Adat Banyuatis sempat mengalami vakum karena banyak nya kredit macet pada saat itu, tahun 2016 bangkit lagi, setelah itu melakukan pendataan siapa-siapa saja yang masih memiliki kewajiban , baru dibentuk pararem ini dengan melaksanakan paruman dengan prajuru adat dan warga Banyuatis untuk disepakati bersama”

Peneliti : Bagaimana Sistem Pengendalian Internal yang diterapkan di LPD Banyuatis dari unsure lingkungan pengendalian?

Narasumber : Di LPD Banyuatis ini dalam melaksanakan kegiatan operasional berpedoman dengan *pararem* desa adat. Nah, *pararem* ini dalam kata lain dijadikan pegangan di LPD kalau misalnya pengurus LPD dan nasabah ada melakukan pelanggaran, maka secara tidak langsung akan ada sanksi yang di terima dari surat peringatan sampai dengan sanksi adat.

Peneliti : Bagaimana Sistem Pengendalian Internal yang diterapkan di LPD Banyuatis dari unsure penilaian risiko

Narasumber : sebelum kredit itu dicairkan kami menilai dengan prinsip 5C. Bagaimana karakter nasabah, asetnya dan kemampuan bayarnya gitu. Ya selain itu penilaian risiko kami juga melakukan evaluasi laporan setiap tahunnya dengan membandingkan rencana kerja dengan rencana anggaran pendapatan belanja LPD”

Peneliti : Bagaimana Sistem Pengendalian Internal yang diterapkan di LPD Banyuatis dari unsure aktivitas pengendalian?

Narasumber : Pembagian tugas di LPD ini sesuai dengan struktur organisasi, nanti apabila ada kinerja karyawan yang mungkin kurang bagus maka akan dilakukan rolingan seperti itu. Untuk pendelegasian wewenang dalam putusan pemberian kredit nya yaitu setelah dilakukan analisa kredit apakah hasilnya diterima atau tidak kredit yang diajukan nasabah, maka nanti akan diputuskan berdua yaitu bagian kredit dan Ketua LPD

Peneliti : Bagaimana Sistem Pengendalian Internal yang diterapkan di LPD Banyuatis dari unsure Informasi dan Komunikasi?

Narasumber : Informasi dan komunikasi di LPD Banyuatis berupa rapat tahunan yang dihadiri oleh prajuru desa adat dan *krama* desa yang dilaksanakan di Arena Banyuatis.

Peneliti : Bagaimana Sistem Pengendalian Internal yang diterapkan di LPD Banyuatis dari unsure monitoring atau pemantauan?

Narasumber : Proses pemantauan di LPD Banyuatis ini dilakukan oleh Badan Pengawas yaitu Pak Suisma dan Pak Gd Muliarta jadi beliau secara berkala melakukan evaluasi di LPD Banyuatis kemudian hasilnya itu disampaikan kepada prajuru desa adat secara berkala bulanan, triwulanan, semesteran dan tahunan.

Peneliti : Apa yang menyebabkan permasalahan mengenai kredit macet itu terjadi pada saat LPD Banyuatis mengalami vakum?

Narasumber : ada beberapa faktor kredit macet itu, pertama kesadaran masyarakat khususnya para peminjam untuk membayar kembali utang-utangnya, terus yang kedua kurang tegasnya aturan yang dijalankan oleh pengurus LPD lama karena diberi kelonggaran, keluwesan. Para peminjam ini agak berani dia, kurang tegas, muncul keberanian masyarakat yang disanalah.

Peneliti : Faktor apa saja yang menyebabkan adanya kredit macet ?

Narasumber : nasabah yang masih memiliki tunggakan atau sisa pinjaman dikarenakan memang betul-betul tidak mampu membayar kreditnya artinya kan tidak sengaja ya, biasanya kalo menunggak nanti dari tim kredit mencari ke rumah nasabah dan ada yang melapor langsung kesini (LPD) untuk menyampaikan kalau belum bisa membayar, namun ada

juga yang hanya membayar bunga nya saja untuk meringankan kewajibannya.

Peneliti : Sanksi adat apakah yang ditetapkan dalam *pararem* untuk mengatur kegiatan perkreditan pada LPD Desa Adat Banyuatis?

Narasumber : Untuk Sanksi adat nya sesuai dengan *pararem* Desa Adat Banyuatis adalah saksi berupa tidak mendapat pelayanan dari desa adat dalam upacara keagamaan.

Peneliti : Di dalam *pararem* terdapat mengenai ketentuan sanksi, bagaimana pengaruh sanksi tersebut terhadap tingkat kredit macet di LPD Desa Adat Banyuatis?

Narasumber : sangat berpengaruh dik, dengan adanya *pararem* ini yang didalamnya mengatur mengenai ketentuan sanksi hal ini dapat mengurangi risiko kredit macet apabila ada nasabah yang macet saya selaku ketua LPD akan membawa nama-nama nasabah yang kreditnya macet ke prajuru desa, sehingga nanti pada saat ada paruman akan diumumkan siapa-siapa saja yang kreditnya bermasalah.

Peneliti : Berapa jumlah kredit macet di LPD Banyuatis saat ini?

Narasumber : LPD Banyuatis memiliki jumlah kredit macet perbula Mei 2021 sebanyak 9 nasabah. Jadi hal tersebut relatif kecil dibandingkan dengan jumlah nasabah di LPD yaitu sebanyak 941 nasabah.

Peneliti :Apakah penerapan *pararem* sudah berperan dalam mengurangi tingkat kredit macet ?

Narasumber : ya, astungkara setelah diterapkannya *pararem* ini di LPD Banyuwatis permasalahan mengenai kredit macet mengalami penurunan. Semua ini tidak terlepas dari usaha dari pihak LPD melainkan juga ketaatan dari nasabah atas kesadaran untuk membayar kewajibannya dan juga nasabah sendiri takut terkena masalah di adat, apalagi misalnya melakukan upacara, itu kan perlu saksi dari desa adat tentunya melibatkan tokoh-tokoh adat maka tidak akan dilayani apabila ada permasalahan kredit macet di LPD.



Lampiran 02. Transkrip Wawancara

2. Wawancara II**Informan : Bapak Nyoman Suisma****Jabatan : Bandesa Desa Adat Banyuatis**

Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya LPD Desa Adat Banyuatis

Narasumber : Secara singkat nya berdiri sama dengan LPD di Bali yaitu ada seorang gubernur Ida Bagus Mantra yang memiliki keinginan luhur untuk mendirikan LPD sebagai pendapatan daerah khusus Desa Adat. LPD di Banyuatis didirikan tahun 2006 dengan tujuan mengembangkan desa adat.

Peneliti : LPD Desa Adat Banyuatis, pada tahun 2015 sempat vakum, bagaimana latar belakang berdirinya kembali LPD Desa Adat Banyuatis?

Narasumber : Prajuru Desa Adat Banyuatis saat itu bersama dengan pengurus LPD baru melaksanakan paruman desa untuk mengatasi permasalahan yang terjadi saat itu bagaimana desa ini agar bisa terus berkembang, sehingga keinginan itu yang membuat LPD Banyuatis berdiri kembali.

Peneliti : Bagaimana cara mengatasi permasalahan kredit macet pada saat LPD Desa Adat Banyuatis sempat mengalami vakum?

Peneliti : Sejak kapan diberlakukannya *pararem* desa adat banyuatis sebagai sistem pengendalian internal di LPD Desa Adat Banyuatis?

Narasumber : Ne tu ditetapkan pada Paruman Desa Pakraman Banyuatis tanggal 12 Februari 2016.

Peneliti : Sanksi adat apakah yang ditetapkan dalam *pararem* Desa Adat Banyuatis untuk mengatur mengenai perkreditan di LPD Desa Adat Banyuatis?

Narasumber : untuk sanksi Adat nya tidak mendapatkan ayah-ayahan desa dalam kegiatan yadnya baik itu dewa yadnya, manusia yadnya, rsi yadnya, pitra yadnya dan butha yadnya. Ada juga yang belum tertulis disini yaitu tidak mendapatkan pelayanan administrasi di desa adat, biasanya ketua LPD yang membawa nama-nama yang macet ke kantor kepala desa.

Peneliti : Apakah benar nama nasabah yang macet tersebut dibawa kepada prajuru desa adat ?

Narasumber : nggih benar dik, pak sudah terima data nasabah yang macet di LPD. Setiap tumpek disini melaksanakan paruman adat. Nah, pak bawa data nasabah yang mengalami kredit macet jadi nanti kita selesaikan pada saat paruman.

Peneliti : Di dalam *pararem* terdapat mengenai ketentuan sanksi, bagaimana pengaruh sanksi tersebut terhadap tingkat kredit macet di LPD Desa Adat Banyuatis?

Narasumber : Menurut pak ya, sangat berpengaruh. Pengurus LPD dengan prajuru desa bekerja sama dalam hal ini. Jadi nanti dalam paruman desa itu yang datang juga krama desa ya, maka akan diumumkan yang macet siapa saja.

Peneliti : apakah pararem ini sudah berperan dalam mengatasi kredit bermasalah di LPD Banyuwatis ?

Narasumber : sudah berperan apabila dibandingkan dengan tahun 2015 dulu ya, kredit macet di LPD Banyuwatis sudah mengalami penurunan setiap tahun nya karena pak setiap bulan itu kan melakukan evaluasi di LPD Banyuwatis, pak lihat kesadaran nasabah untuk membayar kredit sangat meningkatkan setelah ada nya pararem ini



Lampiran 03. Transkrip Wawancara

3. Wawancara III**Informan : Kadek Sastrawan****Jabatan : Pegawai LPD Banyuatis Bagian Tata Usaha**

Peneliti : Apa saja Produk dan Jasa Yang Dilayani LPD Banyuatis?

Narasumber : Disini kami melayani simpan pinjam dan simpanan berupa tabungan dan deposito. Untuk tabungan nya ada tabungan arisan lunas dan tabungan suka rela.

Peneliti : Bagaimana Prosedur Pemberian Kredit di LPD Desa Adat Banyuatis?

Narasumber : prosedurnya ini , nasabah itu mengajukan kesini (ke LPD Banyuatis) melengkapi aplikasi permohonan kredit , melengkapinya disertakan dengan fotocopi kartu keluarga, ktp, terus foto copy jaminan. Nah kalau misalnya sudah di Acc atau disetujui oleh bagian kredit terus cair baru BPKB asli nya dibawa ke LPD Banyuatis.

Peneliti : Bagaimana kualifikasi kualitas kredit di LPD Banyuatis

Narasumber : 3 bulan keatas tidak membayar dikategorikan kredit macet, tidak membayar dan sudah jatuh tempo kurang dari 3 bulan tergolong diragukan, dan 3 bulan tidak pernah membayar tergolong kurang lancar.

Peneliti : Kapan nasabah dikatakan mengalami kredit bermasalah? Apakah setelah adanya surat peringatan 1-3?

Narasumber : Nasabah dikatakan mengalami kredit bermasalah itu, ya setelah nasabah itu tidak melakukan pembayaran kredit selama 3 bulan keatas baik itu pembayaran bunga ataupun pokoknya, 3 bulan keatas itu sudah dikatakan bermasalah.

Peneliti : Apakah sanksi adat berlaku untuk krama desa diluar Desa Adat Banyuatis?

Narasumber : Kalau diluar desa adat itu kan dia menggunakan jaminan , nah itu dah jaminannya itu yang akan diambil apabila bermasalah, nanti disurat peringatannya itu selama tiga bulan berturut- turut tidak melakukan pembayaran pokok maupun bunga maka jaminan yang diserahkan akan kami ambil.

Peneliti : Bagaimana tindakan LPD Apabila nasabah yang mengalami kredit bermasalah di luar desa pakraman ?

Narasumber : Dari kami dislesaikan secara kekeluargaan dulu, kalau bisa. Kalau tidak bisa baru kami ambil jaminannya begitu.

Peneliti : Bagaimana prosedur pembayaran kredit kembali dari kredit macet yang terjadi?

Narasumber : pertama kita tagih komitmen nya dia emang mau benerbener mau bayar apa tidak. Kalau dia benar-benar mau bayar kita retur kita jadikan kredit baru dengan sisa pinjaman plus tunggakan bunga selama dia macet.

Peneliti : Hambatan apa saja yang ditemui dalam penyelesaian kredit macet?

Narasumber : kalau hambatan nya ini macem-macem ya tergantung nasabahnya , gimana karakternya. Kalau karakter orang nya keras kita nyari kesana kan baik-baik , dia menanggapi nya dengan keras .



Lampiran 04. Transkrip Wawancara

4. Wawancara IV**Informan : Gede S****Jabatan : Nasabah/ Masyarakat Yang Pernah Mengalami Kredit Macet**

Peneliti : Apakah yang anda ketahui mengenai pararem Desa Adat Banyuatis?

Narasumber : ane pak tawang ade sanksi adat ne yen rage ngalih kredit di LPD trus macet gek.

Peneliti : Apakah Faktor yang mempengaruhi terjadinya kredit macet?

Narasumber : *sebelumne pak ngalih pis di LPD Rp 3.000.000 tahun 2019 akhir pak ngalih nah setiap bulan pak nu ngidaang mayah bunga ne di LPD karna pak nu mgae di villa munduk waktu to, pak di rumahkan bulan april 2020 ne be ade covid ne. bapak jani be wai sing mgae sampek bapak alihe ken pegawai LPD ne mulih , bapak terus terang ngomong jani onden ngidaang mayah karna onden ade penghasilan.*

Peneliti : Bagaimana proses pembayaran kredit kembali saat telah terjadi kredit macet?

Narasumber : *kene gek pas waktu panak pak lakar nganten, pak ngalih kelian desa ne ngomongang panak pak nganten untuk jadi*

saksi adat. karna bapak ngelah kredit di LPD jak kelian adat dini be ngabe data nama ne macet di LPD termasuk nama pak be ade ditu dadi ne pak tundene ngelunasin ke LPD bunga ne ane nu nunggak, ane onden bapak bayah. Pak setiap bulan mayah bunga Rp255.000. Nah syukur ne pak di bantu keluarga mayah anak ne di LPD waktu to, suud mayah ke LPD buktine pak baang ke kelian adate dini.

Peneliti : Apakah pada saat mencari kredit di LPD diadakan survey oleh LPD Desa Adat Banyuatis?

Narasumber : waktu pak ngajuang kredit di LPD biin dua hari ne be survey ne mai gek. Waktu ne dua orang ne mai langsung survey keumah pak. Pas survey pak tkonine kude ngalih kredit, jangka waktu ne kudang tiban pak, pak yen dijumlah usaha ne ape, trus jaminan care keto gek.

Peneliti :Bagaimana pendapat anda mengenai sanksi adat yang diberikan kepada debitur yang tidak mampu melunasi kewajibannya?

Narasumber : *nah luung gek yen bagi pak, tapi nah perlu masi ade arahan pang sing ane len ane be lebih tua jak pak pang nawang masi ade aturan di LPD.*

Lampiran. Dokumen LPD Desa Adat Banyuatis 2021


LPD BANYUATIS

Periode : Mei 2021

(1) Potensi/Sumber Daya Desa Pakraman Banyuatis

1.1 Jml Banjar	1.2 Jml KK	1.3 Jml Jiwa	1.4 Jml Pengelola/Karyawan	
4	1,047	3669	Laki :	9
			Wanita :	2

(2) Pinjaman Yang Diberikan

2.1 Real Pinj Bl Ini		Nilai	Jml Org	2.2 Saldo Pinj Bl ini		Nilai	Jml Org
		199,000	66			6,710,220	941
2.3 Kolektibilitas Pinj Bln ini	2.3 Kolektibilitas		Nilai	Jml Org	2.4 Pembentukan CPRR		
	1. Lancar		6,374,709	894	1. Bulan ini	-	
	2. Kurang lancar		147,625	21	2. S/d Bulan ini	(233,826)	
	3. Diragukan		120,784	17	2.5 Penghapusan Pinjaman		
	4. Macet		67,102	9	1. Hapus Buku	-	
Total			6,710,220	941	2. Hapus Tagih	-	

(3) Penempatan dana pada Bank/LPD lain (antar Bank Aktiva)

3.1	ABA	Rekening		3.2	ABA	Rekening	
		Nilai				Nilai	
di BPD Bali		1. Giro		di Bank lain/ lembaga keuangan lainnya		1. Giro	
		2. Tab	548,159			2. Tab	40,964
		3. Dep				3. Dep	
		Total				Total	

(4) Tabungan, Deposit Masyarakat

4.1 Tabungan Masyarakat			4.2 Deposito + Arisan lunas		
	Nilai	Jml Org		Nilai	Jml Org
TAB. ARISAN LUNAS	1,689,697	1694	Deposito	3,640,000	68
Suka rela	1,106,504	1596	Arisan Lunas		

(5) Saldo ABP

5.1	Saldo	Nilai	5.2	Saldo	Nilai
		ABP BPD Bali			-
		-			

Banyuatis, 03 Juni 2021
Bagian Tata Usaha

Mengetahui
Kepala LPD Banyuatis

KADEK SASTRAWAN, A.Md KADEK SUPAWAN, SE

Lampiran.Dokumentasi Penelitian

1. Dokumentasi saat melaksanakan wawancara dengan Bapak Nyoman Suisma selaku Bandesa Desa Adat Banyuatis di Kediaman Bapak Nyoman Suisma.



2. Dokumentasi saat melaksanakan wawancara dengan Bapak Kadek Supawan selaku Ketua LPD Desa Adat Banyuatis di LPD Banyuatis



3. Dokumentasi saat melaksanakan wawancara dengan Bapak Kadek Sastrawan selaku Pegawai LPD Banyuwatis bagian Tata Usaha.



4. Dokumentasi saat melaksanakan wawancara dengan Bapak Gede.S selaku nasabah LPD Banyuwatis yang mengalami masalah kredit.



RIWAYAT HIDUP



Putu Mita Kristyan lahir di Desa Kayuputih pada tanggal 12 Agustus 1998. Penulis dari pasangan suami istri Bapak Kadek Budika dan Ibu Kadek Adnyani. Penulis berkebangsaan Negara Indonesia dan beragama hindu. Kini Penulis bertempat di Dusun Bolangan, Desa Kayuputih, Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng Provinsi Bali.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 4 Kayuputih dan lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP N 2 Banjar dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2017 penulis lulus dari SMK Negeri 1 Singaraja jurusan Akuntansi dan melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri yaitu Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan S1 Akuntansi. Mulai dari tahun 2017 sampai dengan semester akhir tahun 2021 penulis telah menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “Peranan *Pararem* Sebagai Sistem Pengendalian Internal Untuk Menyelesaikan Kredit Bermasalah Di LPD Desa Adat Banyuatis.